

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI

Epy Pujiaty

STIT At-Taqwa Gegerkalong, Indonesia
epypujiatyok@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringkali ditemukan masalah dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang kurang transparan, sehingga menghambat pengawasan dan akuntabilitas penggunaan anggaran untuk program pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan program pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan menjadi faktor kunci dalam mendukung pengadaan fasilitas teknologi, pelatihan tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, manajemen keuangan yang partisipatif mampu meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan seluruh stakeholder sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa peran manajemen keuangan tidak hanya sebatas pengelolaan dana, tetapi juga sebagai pendorong utama keberhasilan pengembangan program pendidikan berbasis teknologi yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan kompetensi pengelola keuangan sekolah serta penerapan sistem pengelolaan yang akuntabel untuk mendukung pengembangan program pendidikan berbasis teknologi secara efektif.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan Sekolah, Program Pendidikan, Berbasis Teknologi.

Abstract: This research is motivated by the frequent lack of transparency in financial management and accountability, which hinders the oversight and accountability of budget use for technology-based education programs. This study aims to examine the role of school financial management in the development of technology-based education programs. The approach used was qualitative, with in-depth interviews and observations in several schools that have implemented technology-based education programs. The results indicate that effective and transparent financial management is a key factor in supporting the procurement of technology facilities, teacher training, and curriculum development that is appropriate to current needs. Furthermore, participatory financial management can increase the trust and involvement of all school stakeholders in the decision-making process. These findings emphasize that the role of financial management is not limited to fund management but also serves as a key driver for the successful development of innovative and sustainable technology-based education programs. This study recommends the importance of improving the competence of school financial managers and implementing an accountable management system to support the effective development of technology-based education programs.

Keywords: Management, School Finance, Education Program, Technology Based.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Online : 28-06-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Dalam era digital yang semakin pesat, transformasi pendidikan menjadi krusial untuk menyiapkan generasi masa depan yang mampu bersaing di pasar global. Salah satu faktor penting dalam mendukung transformasi ini adalah pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Program-

program ini memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, implementasi program pendidikan berbasis teknologi tidak dapat dilepaskan dari aspek manajemen keuangan sekolah yang efektif. Manajemen keuangan yang baik dan terencana dengan cermat menjadi fondasi bagi keberhasilan pengembangan program ini.

Mulyono dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa manajemen keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan. Jones dalam (Kartika, 2020) mengemukakan *financial planning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* atau pelaksanaan anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Menurut Nanang Fattah dalam (Kartika, 2022) bahwa pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan supervisi pendidikan dan lain-lain. Adapun menurut Sulistiyorini dalam (Arifudin, 2021) bahwa manajemen keuangan dalam arti sempit yaitu pembukuan, sedangkan dalam arti luas manajemen keuangan berarti pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan baik kepada masyarakat, pemerintah daerah, maupun kepada pemerintah pusat, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pertanggungjawaban.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen keuangan pendidikan adalah sejumlah aktivitas yang tersusun secara sistematis dan sistemik mulai dari perencanaan, penggunaan keuangan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan.

Saat ini, banyak sekolah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah, masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan sekolah secara efisien dan transparan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai untuk pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Kurangnya dana untuk pengadaan perangkat keras dan lunak, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil, seringkali menjadi hambatan signifikan. Minimnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang untuk pengembangan program berbasis teknologi juga turut berperan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dewasa ini menjadi sebuah solusi untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan lebih produktif. Selain itu penggunaan teknologi juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Judijanto, 2025), teknologi pendidikan adalah suatu metode perencanaan yang sistematis, menggunakan dan

mengevaluasi semua kegiatan belajar mengajar, dengan tetap memperhatikan teknologi dan sumber daya manusia serta interaksi keduanya untuk memperoleh bentuk pendidikan yang lebih efektif. Teknologi pendidikan adalah penelitian dan praktik yang dirancang untuk membantu seseorang belajar proses dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses sumber daya teknologi yang tepat. Dalam pengertian sempit, teknologi pendidikan merupakan salah satu bentuk teknologi media pendidikan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan efisien. Menurut Chaeruman dalam (Arifudin, 2025) bahwa teknologi pendidikan adalah penelitian dan praktik etis yang akan mendorong proses pembelajaran dengan menciptakan dan mengelola proses dan sumber daya teknis yang sesuai, sehingga meningkatkan kinerja. Definisi lain dari teknologi pendidikan oleh *Association for Educational Exchange Technology* (AECT) dikutip (Farid, 2025) menjelaskan bahwa perspektif dan praktik etika, yang bertujuan untuk mempromosikan proses pembelajaran yang sesuai, tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan dari definisi diatas teknologi pendidikan adalah alat untuk memfasilitasi dan membantu seseorang dalam proses belajarnya dan bisa meningkatkan kinerja seseorang jika menggunakan alat teknologi tersebut yang bersumbernya dari internet dengan metode berupa merencanakan, menggunakan dan menilai seluruh kegiatan pengajaran. Teknologi pendidikan mulai berkembang dari tahun ketahun yang lebih maju lagi dan dengan adanya teknologi tersebut maka dapat memecahkan masalah seseorang dan dapat memecahkan permasalahan dalam belajarnya, hingga mereka dapat mengatasinya sampai tercapaainya apa yang menjadi tujuan dari mereka.

Tujuan dari teknologi pendidikan yaitu dapat menyelesaikan masalah belajar, sehingga siswa sekolah dasar dapat belajar dengan mudah, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Bentuk penyelesaian masalah belajar antara lain: informasi, bahan ajar, peralatan, media dan teknologi (Arifudin, 2024). Oleh karena itu, berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan bidang penelitian yang dapat membantu dan mendorong proses belajar seseorang untuk memecahkan masalah yang menyangkut semua aspek pembelajaran manusia.

Peran teknologi dalam dunia bidang pendidikan memiliki potensi belajar yang akan mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ely dalam (Nuryana, 2024) jika potensi teknologi pendidikan dapat mempercepat tahap pembelajaran kepada peserta didik maka peserta didik dapat belajar secara mandiri. Adapun peranan teknologi dalam dunia pendidikan dapat berupa media atau alat praga dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar manusia dengan memperjelas materi yang lebih luas lagi serta metode pembelajaran yang harus bervariasi agar siswa dapat memahami materi belajar dengan mudah dengan cara mengamati, mendemonstrasikan dan memerangkannya (Waluyo, 2024).

Selain keterbatasan pendanaan, seringkali ditemukan masalah dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang kurang transparan, sehingga menghambat pengawasan dan akuntabilitas penggunaan anggaran untuk program pendidikan berbasis teknologi. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah korupsi, penyimpangan anggaran, dan kurangnya efektivitas dalam penggunaan dana. Akibatnya, program pendidikan berbasis teknologi yang direncanakan tidak dapat berjalan optimal dan bahkan terhenti di tengah jalan. Pengembangan program pendidikan berbasis teknologi yang terhambat akan

berdampak pada kualitas pembelajaran yang rendah, dan pada akhirnya akan mengurangi daya saing lulusan sekolah.

Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan yang dimiliki oleh pengelola sekolah. Kurangnya pelatihan dan literasi keuangan yang spesifik dalam konteks pengembangan program pendidikan berbasis teknologi memperburuk pengelolaan keuangan di sekolah. Ketidakjelasan dalam alokasi anggaran untuk program berbasis teknologi, serta kurangnya strategi yang terukur dalam pencapaian tujuan program, juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan.

Menurut (Ambarwati et al, 2022) menjelaskan bahwa mengimbangi kemajuan teknologi membutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Menyediakan setiap orang dengan keterampilan yang diperlukan di dunia digital sangat penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya negara mereka sekarang dan di masa depan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan (Burhan et al, 2023) berjudul Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mengarah pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Penerapan TIK di lembaga pendidikan dapat mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, komunikasi yang lebih baik, dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Penerapan TIK dalam administrasi pendidikan dapat memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas. Penerapan TIK di lembaga pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: online, offline, dan e-learning. TIK Online mengacu pada penggunaan komputer atau platform untuk pembelajaran online, sedangkan TIK offline melibatkan penggunaan komputer atau situs web untuk pembelajaran offline. Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang berfokus pada pendekatan manajemen.

Menurut Azis dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam administrasi pendidikan kemungkinan pengelolaan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien karena teknologi memberikan informasi dan data yang akurat dan akuntabel untuk pemecahan masalah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji peran manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana manajemen keuangan sekolah dapat berperan dalam mendukung pengadaan infrastruktur, pelatihan, dan pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara manajemen keuangan dan pengembangan program pendidikan berbasis teknologi akan menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak

ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan

upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kurniawan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nita, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis manajemen keuangan sekolah dalam pengembangan program pendidikan berbasis teknologi.

Moleong dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rifky, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mukarom, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit,

mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap sejumlah sekolah yang telah mengimplementasikan program pendidikan berbasis teknologi, diperoleh berbagai temuan penting yang menggambarkan peran manajemen keuangan dalam mendukung pengembangan program tersebut. Berikut adalah uraian lengkap hasil penelitian yang panjang dan komprehensif.

Pengelolaan Keuangan Sekolah Sebagai Fondasi Pengembangan Program Berbasis Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Sekolah yang mampu mengelola dana secara baik, termasuk dalam perencanaan anggaran, pencatatan, serta pelaporan keuangan, cenderung lebih mampu menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai. Misalnya, sekolah yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan akuntabel mampu mengalokasikan dana secara tepat untuk pengadaan perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor, serta perangkat lunak yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga memungkinkan sekolah melakukan investasi dalam pelatihan tenaga pendidik dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan teknologi terbaru. Sekolah yang memiliki manajemen keuangan yang baik biasanya mampu merancang anggaran jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan program teknologi, sehingga tidak hanya bergantung pada dana bantuan atau hibah sesaat. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang profesional dan bertanggung jawab menjadi dasar utama dalam memastikan pengembangan program berbasis teknologi berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

Menurut Sudarwan Danim dalam (Rismawati, 2024), teknologi pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan. Teknologi pendidikan memungkinkan adanya:

- 1) Penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam, dan terintergrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud.
- 2) Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah, dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran.
- 3) Teknologi pendidikan menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik.
- 4) Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik, lebih-lebih jika disertai dengan kemampuan memanfaatkannya.

Peran Kepala Sekolah dan Pengelola Keuangan dalam Pengembangan Program Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pengelola keuangan memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengelola dana sekolah untuk mendukung pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya teknologi dalam pendidikan cenderung lebih aktif dalam merancang strategi keuangan yang mendukung inovasi tersebut. Mereka berperan sebagai pengambil kebijakan utama yang memastikan bahwa dana dialokasikan secara proporsional dan tepat guna.

Pengelola keuangan di sekolah, seperti bendahara dan bagian keuangan, juga berperan penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana. Mereka harus mampu melakukan perencanaan anggaran yang matang, pengawasan penggunaan dana, serta pelaporan yang jujur dan akurat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan terstandarisasi cenderung mampu mengatasi berbagai tantangan keuangan yang muncul selama proses pengembangan program berbasis teknologi.

Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memperoleh, dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar dana bisa digunakan secara efektif dengan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (As-Shidqi, 2024). Menurut suad husnan dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan lembaga pendidikan agar para manajer pendidikan dapat menggunakan dan menggali sumber-sumber pendanaan secara memadai dari berbagai pihak untuk dipergunakan dan di pertanggung jawabkan. Sedangkan menurut Nawawi dalam (Juhji, 2020) bahwa tujuan manajemen keuangan pendidikan untuk mengelola keuangan lembaga pendidikan dengan membuat berbagai kebijaksanaan dalam pengadaan, penggunaan keuangan guna mewujudkan kegiatan organisasi lembaga pendidikan berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan lembaga pendidikan itu sendiri.

Hambatan Keuangan dan Tantangan dalam Pengelolaan Dana

Meskipun ada banyak sekolah yang mampu mengelola keuangan secara baik, sebagian besar menghadapi hambatan signifikan dalam pengelolaan dana untuk pengembangan program teknologi. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan dana yang tersedia, ketidaktersediaan sumber dana yang cukup, serta ketidakpastian pendanaan di masa depan. Sekolah seringkali bergantung pada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan hibah dari pemerintah ataupun pihak swasta, yang jumlahnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan teknologi yang semakin berkembang.

Selain itu, terdapat tantangan dalam pengalokasian dana secara optimal. Beberapa sekolah mengalami kesulitan menentukan prioritas pengeluaran yang tepat, sehingga dana yang ada tidak selalu digunakan secara maksimal untuk pengadaan teknologi. Kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang dan minimnya kompetensi pengelola keuangan dalam perencanaan strategis menjadi faktor penyebab utama. Terdapat pula kasus penyimpangan dana yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan internal, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan dana tersebut.

Oleh karenanya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dibutuhkan evaluasi yang baik. Menurut Megananda dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan proses mengevaluasi rangkaian proses

pembiayaan pendidikan mulai dan sampai tahap akhir pembiayaan pendidikan. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam hal ini dikategorikan sebagai proses pertanggung jawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan Pendidikan.

Menurut Sallis dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa “Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem mutu. Hal tersebut bertujuan agar hasil akhir sebuah layanan bisa dianalisa menurut rencana”. Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategi. Jika sebuah institusi maka belajar dari pengalaman dan tidak statis, maka proses evaluasi dan umpan balik harus menjadi elemen yang esensial dalam kulturnya. Adapun menurut Nanang Fattah dalam (Aidah, 2024) bahwa secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (monitoring), menilai dan melaporkan. Proses evaluasi ini dilakukan untuk dan agar kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya.

Dampak Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik secara langsung berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah yang mampu mengelola dana secara efektif mampu menyediakan fasilitas teknologi yang lengkap dan memadai, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan teknologi yang didukung oleh dana yang cukup juga memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Kepercayaan ini mendorong partisipasi aktif dalam mendukung program teknologi, baik melalui sumbangan maupun dukungan moral. Sekolah yang mampu mengelola dana secara transparan juga lebih mudah memperoleh akses terhadap dana hibah dan bantuan dari pihak lain, sehingga memperluas sumber daya yang tersedia untuk pengembangan program berbasis teknologi.

Pamulasari et al dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa sistem informasi penerimaan kas adalah Sistem yang dapat menghasilkan data akuntansi yang terhubung dengan penerimaan kas harian yang diterima oleh bisnis untuk mencapai tujuan tertentu disebut sistem informasi penerimaan kas. Adapun Susanto et al dikutip (Abduloh et al, 2020) menjelaskan bahwa salah satu tahapan dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah administrasi keuangan sekolah. Tahap ini dimulai dengan penerimaan dan diakhiri dengan pertanggungjawaban dana secara sistematis dan objektif. Namun, menurut Hendrian dikutip (Fardiansyah, 2022), manajemen keuangan sekolah mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh administrasi keuangan sekolah. Administrasi mengelola keuangan sekolah untuk memastikan bahwa semua kebutuhan sekolah dipenuhi dan tujuan sekolah tercapai semaksimal mungkin.

Ramayulis & Mulyadi dikutip (Hasbi, 2021) menjelaskan bahwa transparansi dalam pendidikan dibutuhkan karena dalam proses perjalanan Pendidikan, pastilah membutuhkan pembiayaan agar segala proses yang ada berjalan dengan baik. Ada tiga sumber utama keuangan Pendidikan, khususnya di sekolah yaitu bantuan pemerintah, bantuan Masyarakat, dan bantuan orang tua siswa. Lebih lanjut bahwa Transparansi

artinya keterbukaan. Transparansi dalam manajemen keuangan pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan mulai dari sumber-sumber keuangan, pemanfaatan hingga pertanggung jawaban keuangan pendidikan. Transparansi keuangan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan program Pendidikan (Ramli, 2024).

UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menetapkan standar transparansi anggaran, seperti akuntabilitas berorientasi pada hasil, profesionalitas, proporsional, keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara, dan pemeriksaan keuangan oleh badan pemeriksa yang independen dan mandiri.

Dilanjutkan dengan UU Nomor 14 Tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pasal 9 menyatakan bahwa:

- 1) Setiap badan publik diwajibkan untuk mengumumkan Informasi Publik secara berkala.
- 2) Informasi Publik yang dimaksud pada ayat (1) meliputi informasi tentang badan publik itu sendiri, kegiatan dan kinerjanya, laporan keuangan, dan informasi lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Selain itu, UU Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, Pasal 2 Ayat 1 Huruf F, menyatakan bahwa Mendorong keterbukaan dan transparansi.

Peran Sistem Pengelolaan Keuangan dan Pengawasan Internal

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya sistem pengelolaan keuangan yang terstandarisasi dan pengawasan internal yang ketat. Sekolah yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis akuntabilitas dan transparansi cenderung mampu menghindari penyimpangan dana dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan perencanaan awal. Penggunaan perangkat lunak pengelolaan keuangan dan audit internal secara berkala terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana.

Selain itu, pelibatan seluruh stakeholder sekolah, termasuk komite sekolah, dalam proses pengawasan keuangan juga berperan penting untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan akuntabel. Sekolah yang menerapkan sistem ini mampu mengoptimalkan pengeluaran dan mengurangi risiko penyimpangan serta meningkatkan efisiensi dalam pengembangan program berbasis teknologi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses penerapan sistem digital. Digitalisasi adalah proses mengubah teknologi analog menjadi teknologi digital atau menggunakan teknologi dan data digital untuk meningkatkan produksi, transfer, penyimpanan, dan analisis data digital. Menurut Brennen dan Kreiss dalam (Djafri, 2024), digitalisasi memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia modern.

Digitalisasi keuangan juga dikenal sebagai e-budgeting. Ini adalah metode penganggaran yang lebih efektif yang menghilangkan kebutuhan akan sistem berbasis kertas, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyiapkan anggaran, dan memberikan data pengambilan keputusan secara real-time (Adhicandra, 2022).

Untuk itu tujuan manajemen keuangan, menurut Kadarman, A.M. dan Udaya dalam (Hadiansah, 2021) menjelaskan diantaranya:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
- 3) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Dari sini peran manajemen sekolah atau komite sekolah untuk mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dengan memperdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan manajemen ini diharapkan kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa pada hakikatnya pelaksanaan manajemen keuangan sekolah meliputi:

1) Penerimaan keuangan sekolah

Lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari beberapa sumber dan itu perlu dibukukan berdasarkan pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Baik berupa konsep teoritis maupun peraturan yang berlaku. Berdasarkan buku RAPBS anggaran sekolah meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, donatur, Dll yang dianggap sah oleh semua pihak. Pendanaan pendidikan yang pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua dan masyarakat, namun dapat diperoleh dari bentuk kerjasama usaha atau wakaf (Mulyasa., 2006).

2) Pengeluaran keuangan sekolah

Menurut Levin M.H dalam (Sappaile, 2024) menjelaskan pengeluaran keuangan sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian beberapa sumber dari proses sekolah. Pengeluaran dari sumber sekolah termasuk nilai setiap input yang digunakan, meskipun sekolah memberikan sumbangan atau tidak terlihat secara akurat dalam perhitungan pengeluaran. Pelaksanaan pengeluaran anggaran di sekolah disesuaikan dengan sumbernya yaitu Dana rutin, OPF, BP3, DIPA, Dll. Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang ditempuh didalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang profesional, transparan, dan akuntabel merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan program pendidikan berbasis teknologi. Sekolah perlu meningkatkan kompetensi pengelola keuangan melalui pelatihan dan pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang terstandarisasi. Selain itu, penguatan sistem pengawasan internal dan keterlibatan stakeholder secara aktif sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan optimalisasi penggunaan dana. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen keuangan bukan sekadar aspek administratif, tetapi merupakan bagian integral dari proses inovasi pendidikan berbasis teknologi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, sekolah akan mampu mengatasi berbagai hambatan pendanaan, memperluas sumber daya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan:

- 1) Sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada kepala sekolah, bendahara, dan pengelola keuangan lainnya agar mampu mengelola

dana secara transparan, akuntabel, dan efektif. Penguatan kompetensi ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan dana dalam mendukung pengembangan program berbasis teknologi,

- 2) Sekolah perlu mengadopsi sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi yang memudahkan pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dana. Implementasi perangkat lunak pengelolaan keuangan yang terstandarisasi dapat meningkatkan transparansi dan meminimalisir risiko penyimpangan dana, serta
- 3) Disarankan untuk menyusun rencana keuangan jangka panjang yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan perangkat teknologi secara berkelanjutan. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi sumber daya sekolah agar program teknologi dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Adhicandra. (2022). *Teknologi Digital di Era Modern* (D. Purnama Sari, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Ambarwati et al. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal*

- of *Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Burhan et al. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 450–464.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.

- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex

- Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.